



## Kemampuan Membawakan Acara dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Fransisca S.O. Dedi<sup>1</sup>, Frieska Maryova Rachmasisca<sup>2\*</sup>, Odi Nurisa Dwi Mas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>fransisca@stkipgribl.ac.id, <sup>2\*</sup>yova041188@gmail.com, <sup>3</sup>odidwimas@gmail.com

**Abstrak** : Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu hal terhadap lawan bicara. Untuk mengkomunikasikan bahasa tersebut bisa melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis biasanya dengan menghasilkan tulisan seperti menulis surat, menulis karangan, menulis karya sastra dan masih banyak lagi. Bahasa tulis tidak membutuhkan lawan bicara untuk merespon secara langsung apa yang telah ditulis. Sedangkan bahasa lisan adalah segala sesuatu yang diucapkan dan dihasilkan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara. Dalam pembelajaran di sekolah siswa dituntut untuk bisa memenuhi ketrampilan berbahasa. Salah satunya adalah ketrampilan berbicara. Dengan ketrampilan berbicara siswa diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan baik dan benar, menggunakan kaedah-kaedah kebahasaan yang tepat. Untuk pembelajaran berbicara dapat kita ambil materi tentang membawakan sebuah acara. Membawakan acara tentunya harus memiliki ketrampilan berbicara yang sangat mumpuni. Karena dalam membawakan acara siswa dituntut untuk melafalkan kata dengan baik. Menempatkan tinggi rendahnya suara pada kata-kata yang perlu tekanan. Mengetahui intonasi yang tepat dalam berucap dan juga memberikan jeda pada kata atau kalimat yang memiliki intonasi akhir. Di lapangan ditemukan tentang bagaimana ketrampilan berbicara siswa terutama dalam hal ini adalah membawakan sebuah acara masih belum dapat melafalkan kata dengan tepat. Belum paham tentang jeda dan intonasi dalam mengucapkan kata maupun kalimat. Dilakukan penelitian dengan judul ini agar siswa mampu untuk menjadi seorang *master of ceremony* atau pembawa acara sebagai salah satu keterampilan berbahasa yaitu ketrampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dengan skala 1, mencapai nilai 86 dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci** : membawakan acara, keterampilan berbicara

**Abstract** : Language is a system of sound symbols produced by the human speech apparatus and used to communicate something to the interlocutor. To communicate this language can be through spoken language and written language. Written language usually produces writing such as writing letters, writing essays, writing literary works and many more. Written language does

*not require the interlocutor to respond directly to what has been written. Meanwhile, spoken language is everything that is spoken and produced to get a response from the person you are talking to. In learning at school, students are required to be able to fulfill language skills. One of them is speaking skills. With speaking skills, students are expected to be able to communicate something well and correctly, using appropriate linguistic rules. To learn speaking, we can take material about hosting an event. Hosting an event must of course have excellent speaking skills. Because when presenting a program students are required to pronounce the words well. Place the high and low sound in words that need stress. Know the correct intonation when speaking and also pause words or sentences that have final intonation. In the field, it was found that students' speaking skills, especially in this case when presenting a program, were still unable to pronounce words correctly. Don't understand pauses and intonation when pronouncing words or sentences. Research was carried out with this title so that students were able to become a master of ceremonies or presenter as one of the language skills, namely speaking skills. The research results showed that speaking ability on a scale of 1 reached a score of 86 in the very good category.*  
**Keywords:** *hosting, speaking skills*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa. Sudah kita ketahui bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari 4 keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keterampilan berbicara dapat dikatakan adalah hasil dari proses ketrampilan menyimak seseorang dan kemudian dikomunikasikan kembali dengan ketrampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi. Keterampilan berbicara sifatnya adalah produktif. Dikatakan demikian karena keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan informasi ataupun bisa untuk mengekspresikan diri. Keterampilan berbicara merupakan suatu proses yang melibatkan suatu jenis komunikasi lisan yang tujuannya adalah untuk menyampaikan sesuatu. Untuk itu jelas sudah bahwa ketrampilan berbicara bertujuan untuk menyampaikan informasi.

Dalam pembelajaran, keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan pendapatnya tentang pemecahan masalah dan mengkomunikasikan dengan teman atau kelompok. Tujuan keterampilan berbicara pada pembelajaran dikemukakan oleh Tambunan (2018:3) bahwa dalam tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar dengan cara menyampaikan gagasan ataupun pendapat. Ketika mempelajari keterampilan berbicara, peserta didik diharapkan dapat melatih keterampilan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Kemampuan membawakan acara juga termasuk dalam keterampilan berbicara. Saat siswa menjadi seorang pembawa acara, siswa dituntut untuk menggunakan bahasa yang formal,

menguasai kosa kata bahasa indonesia yang baik dan benar juga berbicara dengan baik.

Menurut Badudu & Sinta, (2018) pembawa acara atau pewara merupakan seseorang yang memiliki tugas memandu acara yang bersifat resmi mulai dari membuka, inti, dan penutup. Sejalan dengan itu Arief (2009:11) menyatakan bahwa pewara merupakan orang yang bertugas untuk membawakan atau membacakan skenario acara yang telah disusunnya berdasarkan susunan acara resmi yang diberikan protokoler kepadanya. Menyimpulkan pendapat para ahli di atas bahwa seorang pembawa acara adalah seseorang yang diamanatkan untuk memandu acara agar acar tersebut lancar dan terkendali. Dengan begitu seorang pembawa acara dituntut untuk memiliki ketrampilan berbicara yang baik.

Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan (2021:28) bahwa terdapat lima aspek yaitu sebagai berikut: (1) ketepatan vocal. Meliputi ucapan konsonan dan vocal dengan benar, pengaruh bahasa asing tidak terlihat dan ucapannya lancar. (2) intonasi yang jelas. Meliputi kata/jeda yang jelas, tinggi rendahnya nada dalam berbicara, dan kecepatan berbicara. (3) ketepatan ucapan. Meliputi pilihan kata dan penggunaan kalimat dalam berbicara. (4) Urutan kata yang benar. Meliputi kata-kata diucapkan dengan benar dan urutan serta kata-kata yang dicapkan tidak diulang. Dan (5) kelancaran. Untuk itu dalam membawaka sebuah acara diharapkan siswa mampu memenuhi indikator tersebut.

Anggraeni (2019:23) menyimpulkan bahwa penilaian keterampilan berbicara melalui bercerita meliputi 5 komponen instrument penilaian keterampilan berbicara yang terdiri dari aspek pengucapan, aspek tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan penampilan. Serta uraian masing-masing komponen diberi peringkat pada skala 1-4 dimana 1 kurang, 2 cukup, 3 baik, dan 4 sangat baik. Sedangkan menurut Nurgiantoro (2016:456) Komponen penilaian keterampilan berbicara terdiri dari lima bagian, yang meliputi yaitu sebagai berikut: (1) penekanan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, (4) kefasihan atau kelancaran dalam berbicraa dan (5) pemahaman isi pembicaraan. Uraian masingmasing komponen disusun dalam skala 1-5. Dengan kriteria 1 sangat kurang dan 5 sangat baik.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan ditemukan tentang bagaimana ketrampilan berbicara siswa terutama dalam hal ini adalah membawakan sebuah acara masih belum dapat melafalkan kata dengan tepat. Belum paham tentang jeda dan intonasi dalam mengucapkan kata maupun kalimat. Dilakukan penelitian dengan judul ini agar siswa mampu untuk menjadi seorang *master of ceremony* atau pembawa acara sebagai salah satu ketersmpilan berbahasa yaitu ketrampilan berbicara.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hal di bawah ini: 1. Observasi 2. Tes 3. Wawancara. 4. Dokumentasi. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik. Tes praktik dalam hal ini peserta didik melakukan praktik master of ceremony. Hasil nilai tes ini diperoleh dengan mengamati peserta didik selama praktik dalam membawakan acara dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Berbicara**

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Intonasi					
3	Mimik/gerak					
4	Ketepatan kata/diksi					
5	Ketepatan ucapan					
6	Kelancaran					

Sumber: Modifikasi Nurgiyantoro (2017)

Teknis Analisis Data dalam penelitian ini adalah 1. Reduksi Data. Pada penelitian ini penulis melakukan reduksi data dengan menganalisis dan menggolongkan data sesuai aspek penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara master of ceremony peserta didik. 2. Penyajian Data. Penulis menghadirkan data dalam bentuk tabel dan setelah itu dideskripsikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dalam bentuk naratif. Pada tahap ini, peneliti menggunakan kriteria penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro (2017:277) dengan penentuan kriteria penilaian untuk skala empat. Kriteria penilaian digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan penilaian yang diraih oleh peserta didik. Berikut tabel kriteria penilaian.

**Tabel 2. Tingkat Penguasaan Kriteria**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan Kriteria	Nilai Ubahan Skala 4		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	1	A	Sangat Baik
76-85	2	B	Baik
56-75	3	C	Cukup Baik
10-55	4	D	Kurang Baik

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IX SMP Negeri 32 Bandar Lampung yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa melalui metode dramatisasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapat pada penelitian tentang kemampuan membawakan acara dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Kemampuan Membawakan Acara**

No. Sampel	Aspek Penilaian						Skor	Nilai	Keterangan
	1	2	3	4	5	6			
001	4	5	4	3	4	4	24	80	Baik
002	5	4	4	5	4	4	26	86	Sangat Baik
003	4	5	4	5	4	4	26	86	Sangat Baik
004	4	4	5	4	4	5	26	86	Sangat Baik
005	5	4	4	4	5	4	26	86	Sangat Baik
006	5	5	4	4	5	4	27	90	Sangat Baik
007	4	5	5	5	5	5	29	96	Sangat Baik
008	4	4	4	4	4	5	25	83	Baik
009	4	3	3	4	5	4	23	76	Baik
010	4	4	5	5	4	4	26	86	Sangat Baik
011	5	5	5	4	5	4	28	93	Sangat Baik
012	5	5	4	5	5	4	28	93	Sangat Baik
013	3	4	3	4	4	3	21	70	Baik
014	5	4	5	5	4	4	27	90	Sangat Baik
015	4	4	5	5	5	5	28	93	Sangat Baik
016	4	4	4	5	5	5	27	90	Sangat Baik
017	4	5	4	4	4	4	25	83	Baik
018	5	4	4	4	5	5	27	90	Sangat Baik
019	4	3	4	5	4	4	24	80	Baik
020	5	4	4	3	4	4	24	80	Baik
Jumlah	87	85	84	87	89	85	517	1717	
Rata-rata nilai								86	<b>Sangat Baik</b>

- Keterangan :
1. Kesesuaian isi pembicaraan
  2. Intonasi
  3. Mimik/gerak
  4. Ketepatan kata/diksi
  5. Ketepatan ucapan
  6. Kelancaran

Dari hasil analisis data di atas, sebanyak 20 peserta didik yang menjadi sampel pada penelitian ini mendapatkan nilai rata-rata 86 atau kategori sangat baik. Dari 20 peserta didik ada 13 yang mendapatkan hasil dengan kategori sangat baik dan 7 peserta didik yang mendapatkan hasil dengan kategori baik.

Kemampuan membawakan acara dalam pembelajaran keterampilan berbicara mendapati hasil sangat baik. Dari keenam indikator penilaian yang diberikan pada indikator mimik/gerak yang mendapatkan hasil yang terendah yaitu 84 walaupun masuk dalam kategori baik, tetapi dari hasil di lapangan beberapa siswa masih kaku dan tidak luwes dalam membawakan acara karena mereka tidak terbiasa berbicara di depan umum. Ada yang hanya terpusat pada teks yang dipegangnya, ada juga yang tidak tersenyum melihat audiens karena grogi. Pada sampel nomor 013 kemampuannya dalam memaikan mimik wajah untuk membawakan sebuah acara sangat kaku. Dia tidak mampu menatap wajah penonton dan hanya menunduk melihat teks yang dipegangnya. Begitu juga pada nomor sampel 009, dia tidak mampu menatap penonton dan terlihat sangat kaku tidak memiliki mimik/gerak dan berdiri di satu titik saja.

Indikator yang tertinggi adalah indikator ketepatan ucapan. Siswa mampu melafalkan kata perkata dengan sangat baik. Dapat terdengar jelas apa yang diucapkan oleh siswa dan mampu dipahami kalimatnya oleh penonton. Yang mendapatkan nilai tertinggi untuk indikator ketepatan ucapan adalah nomor sampel 007. Dia mampu melafalkan kata demi kata dengan jelas dan tegas sehingga penonton dapat mendengar dengan baik apa yang diucapkannya. Berikut pembahasan masing-masing indikator.

1. Kesesuaian isi pembicaraan

Pada indikator pertama ini jumlah keseluruhan skor adalah 87 dan dapat dikategorikan sangat baik. Dari 20 sampel yang ada, 1 yang mendapatkan skor 3 yaitu nomor sampel 013 dari skor maksimal 5. Artinya nomor sampel 013 ini belum mampu menyesuaikan isi atau topik acara tersebut. Untuk sampel lain yang mendapat skor 4 berjumlah 11 sampel dan 8 sampel mendapatkan skor 5 yang artinya sampel tersebut mampu menyesuaikan isi pembicaraan dengan sangat baik.

2. Intonasi

Indikator kedua yaitu intonasi. Jumlah keseluruhan skor dari sampel 20 adalah 85 dengan kategori baik. Skor terkecil yaitu 3 untuk nomor sampel 009 dan 019. Artinya sampel tersebut berbicara dengan penempatan tekanan dan nada yang tepat tetapi durasi terlalu cepat sehingga apa yang diucapkan masih mengandung ambigu. Sampel yang mendapat skor 4 berjumlah 11 sampel dan 7 sampel yang mendapatkan skor 5. Yang mendapatkan skor 4 berarti sampel tersebut berbicara dengan penempatan tekanan, nada dan durasi yang

sesuai dengan cukup tepat. Sedangkan skor 5 berarti sampel berbicara dengan penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai dengan sangat tepat.

3. Mimik/gerak

Untuk indikator ketiga yaitu mimik mendapatkan jumlah skor 84 dengan kategori baik. Jumlah sampel 20 terdapat 2 sampel yang mendapatkan skor 3, 12 sampel yang mendapatkan skor 4 dan 6 sampel yang mendapatkan skor 5. Skor 3 memiliki arti bahwa sampel mampu berbicara dengan mimik yang tidak tepat, tetapi sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. Skor 4 berarti sampel berbicara dengan mimik yang tepat, sikap yang wajar, tenang, tetapi kaku. Sedangkan skor 5 berarti berbicara dengan mimik yang tepat dan dengan sikap wajar, tenang dan tidak kaku.

4. Ketepatan kata/diksi

Indikator keempat adalah ketepatan kata atau diksi. Jumlah skor yang didapat adalah 87 termasuk kategori sangat baik. Dari jumlah sampel yaitu 20 sampel terdapat 2 sampel yang memiliki skor 3 dengan nomor sampel 001 dan 020. Terdapat 9 sampel yang mendapatkan skor 4 sisanya 9 sampel yang mendapatkan skor 5. Skor 3 memiliki arti bahwa terdapat 6-10 pilihan kata yang digunakan tidak tepat. Skor 4 berarti terdapat 1-5 kata yang digunakan tidak tepat. Sedangkan skor 5 berarti semua yang digunakan pada sampel sudah tepat pada penggunaannya.

5. Ketepatan ucapan

Pada indikator ini memiliki jumlah skor yang paling tinggi dari indikator-indikator lain yaitu mencapai 89 dengan kategori sangat baik. Untuk indikator ini tidak ada atau 0 yang mendapatkan skor 3. Ada 11 sampel yang memiliki skor 4 dan 9 sampel yang mendapatkan skor 5. Untuk yang mendapatkan skor 4 artinya terdapat 1-5 pengucapan kata yang meliputi huruf konsonan dan vokal yang tidak tepat. Skor 5 berarti pengucapan kata yang meliputi huruf konsonan dan vokal dengan sangat tepat dan jelas.

6. Kelancaran

Untuk indikator terakhir yaitu kelancaran mendapatkan skor 85 dengan kategori baik. Terdapat 1 sampel yang mendapatkan skor 3, 13 sampel yang mendapatkan skor 4 sisanya ada 6 sampel yang mendapatkan skor 5. Skor 3 berarti menyampaikan isi pembicaraan dengan lancar dan volume suara yang jelas, tetapi terdapat 6-10 kesalahan pada ketidaklancaran berbicara (terbata-bata, pengulangan kata, menyelipkan bunyi yang mengganggu. Untuk skor 4 berarti menyampaikan isi pembicaraan dengan lancar dan volume suara yang jelas, tetapi terdapat 1-5 kesalahan pada ketidaklancaran berbicara

(terbata-bata, pengulangan kata, menyelipkan bunyi yang mengganggu. Dan untuk skor 5 memiliki arti menyampaikan isi pembicaraan dengan lancar dan volume suara yang jelas.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membawakan acara dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 32 Bandar Lampung kelas IX mencapai skor nilai 86 dengan kategori sangat baik. Artinya siswa kelas IX di SMP Negeri 32 Bandar Lampung sudah mampu menjadi *master of ceremoni* atau pembawa acara. Dengan menjadi seorang pembawa acara siswa dapat mengasah keterampilan berbicara dengan baik. Berdasarkan keenam indikator penilaian, indikator ketepatan ucapan adalah indikator yang paling besar skor yang didapat siswa dengan begitu siswa mampu menempatkan kata demi kata sudah sangat tepat, pengucapan huruf vokal dan konsonan sangat jelas sekali.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, I. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe think pair share terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bandaragung Lampung Selatan. *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung.
- Arief, E. (2009). "Performance" pembawa acara yang profesional. *Jurnal Bahasa dan Seni*. 10(1). 11-16.
- Badudu, Rendra dan Dewi Shinta. (2018). *Bukan Pidato & MC Biasa: Seni & Praktik Publick. Speaking Super Dahsyat!* Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-. Yogyakarta.
- Tambunan, Nurhalima. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak. *Simbolika*. Vol 4, hlm 26.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.